

**EFEKTIVITAS PENYULUHAN MENGGUNAKAN
BUKU SAKU PENGELOLAAN MPASI PADA IBU
TERHADAP TINDAKAN PENCEGAHAN DIARE
PADA BALITA DI DESA POTORONO
BANGUNTAPAN BANTUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Ayu Puspita Apriani
201510104246**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

**EFEKTIVITAS PENYULUHAN MENGGUNAKAN
BUKU SAKU PENGELOLAAN MPASI PADA IBU
TERHADAP TINDAKAN PENCEGAHAN DIARE
PADA BALITA DI DESA POTORONO
BANGUNTAPAN BANTUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:
Ayu Puspita Apriani
201510104246

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

**EFEKTIVITAS PENYULUHAN MENGGUNAKAN
BUKU SAKU PENGELOLAAN MPASI PADA IBU
TERHADAP TINDAKAN PENCEGAHAN DIARE
PADA BALITA DI DESA POTORONO
BANGUNTAPAN BANTUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:
Ayu Puspita Apriani
201510104246

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui
untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Sulistyaningsih, S.KM., MH.Kes
Tanggal : 16 Februari 2017

Tanda Tangan :

EFFECTIVENESS USING EXTENSION POCKET BOOK MANAGEMENT MPASI WOMEN PRECAUTIONS AGAINST DIARRHEA ON CHILDREN IN THE VILLAGE POTORONO BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA¹

Ayu Puspita Apriani, Sulistyaningsih
aprianimelonkk@yahoo.co.id

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

ABSTRACT

Diarrhea included in the 10 diseases that often lead to extraordinary events, in developing countries like Indonesia. The incidence of diarrhea in infants in the village Potorono last four months from January to April a number of 43 cases (23.3%). Knowing the effectiveness of using a pocket book management counseling complementary foods (solids) in the mother against the actions of prevention of diarrhea in infants. Quasi-experimental design with pretest-posttest control group design. Samples in this study using simple random sampling technique, as many as 40 mothers with babies 6-24 months with a division of 20 respondents as the experimental group and 20 respondents as the control group. Data were analyzed using t test. Paired test sample t test of the experimental group was given counseling after the pocket book (p value = 0.894) and diarrhea prevention measures after a control group given a handbook (p value = 0.640). The test results independent sample t test obtained by value (p value = 0.208) so it can be concluded that both variants are identical populations. extension using pocket book solids management in the mother does not effectively improve preventive measures diarrhea in infants. Expected mothers can apply preventive measures in the management of diarrhea in infants solid foods.

Key words: Counseling, Baby Food, Diarrhea

Diare termasuk dalam 10 penyakit yang sering menimbulkan kejadian luar biasa, di negara-negara berkembang seperti negara Indonesia. Insiden diare pada bayi di Desa Potorono empat bulan terakhir dari bulan Januari sampai April sejumlah 43 kasus (23,3%). Mengetahui efektivitas penyuluhan menggunakan buku saku pengelolaan makanan pendamping ASI (MPASI) pada ibu terhadap tindakan pencegahan diare pada balita. *Quasi eksperimen design* dengan rancangan *pretest-posttest control group design*. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu sebanyak 40 ibu yang memiliki bayi 6-24 bulan dengan pembagian 20 responden sebagai kelompok eksperimen dan 20 responden sebagai kelompok kontrol. Teknik analisis data menggunakan uji *t test*. Uji *paired sample t test* pada kelompok eksperimen setelah diberikan penyuluhan dengan buku saku (p value = 0,894) dan tindakan pencegahan diare kelompok kontrol setelah diberikan buku saku (p value = 0,640). Hasil uji *independent sample t test* diperoleh nilai (p value = 0,208) sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua varian populasi identik. penyuluhan menggunakan buku saku pengelolaan MPASI pada ibu tidak efektif meningkatkan tindakan pencegahan diare pada balita. Diharapkan ibu dapat menerapkan tindakan pencegahan diare dalam pengelolaan MPASI pada balita.

Kata Kunci : Penyuluhan, Makanan Pendamping Asi (MPASI), Diare.

PENDAHULUAN

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi. Survei morbiditas yang dilakukan oleh subdit diare, Departemen Kesehatan dari tahun 2000 s/d 2010 terlihat kecendrungan insidens naik. Pada tahun 2000 IR penyakit diare 301/1000 penduduk, tahun 2003 naik menjadi 374/1000 penduduk, tahun 2006 naik menjadi 423/1000 penduduk dan tahun 2010 menjadi 411/1000 penduduk. Kejadian Luar Biasa (KLB) diare juga masih sering terjadi, dengan CFR yang masih tinggi. Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia dalam Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan Situasi Diare tahun 2011, diperoleh prevalensi diare klinis adalah 9,0% (rentang: 4,2%-18,9%), tertinggi di Provinsi NAD (18,9%) dan terendah di Yogyakarta (4,2%) berdasarkan Riskesdas (2013), jumlah Insiden diare di DIY 5,0 %. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian diare di DIY mengalami peningkatan.

Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (2013), penderita diare di puskesmas kabupaten/kota setiap tahun jumlahnya cukup tinggi. Berdasarkan hasil laporan profil kabupaten/kota menunjukkan bahwa selama kurun tahun 2011 jumlah penderita diare yang memeriksakan ke sarana pelayanan kesehatan mencapai 64.857 dari perkiraan kasus sebanyak 150.362 penderita diare, sementara tahun 2012 mencapai 74.689 kasus dilaporkan menderita diare. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan risiko diare adalah penyiapan dan penyimpanan makan tidak layak, khususnya makan pendamping ASI (Mafazah, 2013).

Menurut Nutrisiani (2010), mengatakan bahwa pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) setelah bayi berusia enam bulan, akan memberikan perlindungan besar pada bayi dari berbagai penyakit. Hal ini disebabkan sistem imun pada bayi yang berusia kurang dari enam bulan belum sempurna, sehingga pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) dini (kurang dari enam bulan) sama saja dengan membuka gerbang masuknya berbagai jenis kuman penyakit. Belum lagi jika tidak disajikan secara higienis. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2008, menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan makanan pendamping ASI (MPASI) sebelum berusia enam bulan, lebih banyak terserang diare, sembelit, batuk-pilek, dan panas dibandingkan bayi yang hanya mendapatkan ASI eksklusif dan mendapatkan makanan pendamping ASI (MPASI) dengan tepat waktu (usia pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) adalah setelah enam bulan).

Menurut hasil *studi* pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Banguntapan I, diperoleh angka kejadian diare yang dialami bayi (0 - <1 tahun) dalam kurun waktu tiga tahun terakhir mengalami kenaikan yaitu, pada tahun 2013 angka kejadian diare bayi sebanyak 113 kasus yang terdiri dari 3 dusun yaitu Baturetno 27 kasus, Potorono 44 kasus, Jambidan 42 kasus. Tahun 2014 sebanyak 157 kasus yang terdiri dari dusun Baturetno 66 kasus, Potorono 46 kasus, Jambidan 45 kasus. Tahun 2015 sebanyak 278 kasus yang terdiri dari Baturetno 116 kasus, Potorono 89 kasus, Jambidan 73 kasus. Diantara 3 dusun tersebut yang mengalami kenaikan setiap tahunnya adalah dusun Potorono (Dinkes Bantul, 2015).

Berdasarkan hasil dari wawancara Kader Posyandu di Desa Potorono juga menyatakan hal yang sama bahwa belum pernah dilakukan penyuluhan terkait pengelolaan makanan pendamping ASI pada bayi. Jumlah kader di Desa Potorono sejumlah 178 kader, insiden diare pada balita empat bulan terakhir dari bulan Januari sampai April di desa Potorono sejumlah 43 kasus (23,3%). Berdasarkan permasalahan yang ada, bahwa diare masih menjadi penyebab utama kematian pada

bayi dan balita, Setiap tahunnya penyakit diare merupakan masalah serius di masyarakat karena diare selalu termasuk dalam 10 besar penyakit terbanyak dan menempati urutan kedua pada anak. Salah satu penyebab terjadinya diare di Puskesmas Banguntapan 1 karena virus dan kuman penyebab diare. Berdasarkan faktor-faktor yang sudah disebutkan, termasuk didalamnya tentang cara penyiapan dan penyimpanan makan pendamping ASI yang tidak layak. Penyuluhan merupakan salah satu upaya untuk melakukan bimbingan, untuk tindakan pencegahan diare terutama dalam pengelolaan makanan pendamping ASI. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai, "Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Buku Saku Pengelolaan MPASI terhadap Tindakan Pencegahan Diare di Desa Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta".

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah mengetahui efektivitas penyuluhan menggunakan buku saku pengelolaan makanan pendamping ASI (MPASI) terhadap tindakan pencegahan diare pada balita di Desa Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta. Diharapkan Ibu dapat menerapkan tindakan pencegahan diare dalam pengelolaan MP-ASI pada balita.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan *quasi eksperimen design* dengan rancangan *pretest-posttest control group design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, yaitu sebanyak 40 ibu yang memiliki bayi 6-24 bulan dengan pembagian 20 responden sebagai kelompok yang diberikan penyuluhan dengan buku saku dan 20 responden yang diberi buku saku. Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah kuisisioner. Kuisisioner berisi indikator tindakan pencegahan diare dengan pernyataan *favourable* dan *unfavourable* berjumlah 17 soal. Hasil kuisisioner berupa skor diukur menggunakan skala data interval. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alfa Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan *uji t test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden
Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No	Karakteristik responden	Kategori	Kelompok Eksperimen (n=20)	%	Kelompok Kontrol (n=20)	%
1.	Umur responden	a. 20-25th	11	55	5	25
		b. 26-30th	5	25	3	15
		c. 31-35th	3	15	7	35
		d. 36-40 th	1	5	5	25
2.	Pekerjaan	a. Irt	15	75	13	65
		b. pns	0	0	3	15
		c. wiraswasta	3	15	2	10
		d. buruh	2	10	2	10
3.	Pendidikan	a. Sd	0	0	2	10
		b. Smp	6	30	4	20
		c. Sma	11	55	10	50
		d. Pt	3	15	4	20
4.	Usia bayi	a. 6-9 tahun	7	35	5	25
		b. 10-13 tahun	4	20	3	15
		c. 14-17 tahun	5	25	4	20
		d. 18-21 tahun	3	15	6	30
		e. 22-24 tahun	1	5	2	10
5.	Penghasilan keluarga/bulan	a. <1 juta	13	65	11	55
		b. >1 juta - 3 juta	7	35	8	40
		c. >3 juta - <5 Juta	0	0	1	5
6.	Bayi pernah diare	a. Ya	11	55	11	55
		a. Tidak	9	45	8	40
7.	Pernah mendapatkan penyuluhan MP-ASI	a. Ya	8	40	7	35
		b. Tidak	12	60	13	65

Menurut tabel 1 menjelaskan bahwa umur responden, sebagian besar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah usia 20-35 tahun. Responden mayoritas bekerja sebagai ibu rumah tangga, karakteristik pendidikan terakhir ibu adalah SMA, dengan penghasilan keluarga/bulan sebesar <1 juta (di bawah UMR). Ibu mempunyai balita yang berusia rata-rata 6-9 bulan, sebagian besar balita pernah mengalami penyakit diare pada kelompok eksperimen dan kontrol yaitu 11 balita (55%). Sebagian besar responden belum pernah mendapatkan penyuluhan khusus tentang pengelolaan makanan pendamping ASI (MPASI) sebagai tindakan pencegahan diare.

Tabel 2 Skor Tindakan Pencegahan Diare

No	Indikator tindakan pencegahan diare	Kelompok Eksperimen		-/+	Kelompok Kontrol		-/+
		<i>pre test</i>	<i>post test</i>		<i>pre test</i>	<i>post test</i>	
1	Pemilihan bahan MPASI	70,2	70,2	0	50,7	72,1	21,4
2	Cara penyimpanan bahan MPASI	67,9	65,8	-2,1	105,8	72,9	-32,9
3	Proses pengolahan bahan MPASI	70	66,5	-3,5	70,2	68,9	-1,3
4	Cara penyimpanan makanan masak	88,3	90	1,7	86,2	88,7	2,5
5	Penyajian MPASI	89,5	91,6	2,1	88,7	88,7	0
	<i>Mean</i>	56,15	55,70	-0,45	56,70	56,85	0,15
	Nilai minimum	48	51		49	52	
	Nilai maksimum	61	59	-2	66	62	-4
	<i>Standar deviasi</i>	4.320	2.904	-1.416	4.305	2.777	-1.528
	<i>T</i>		475			-135	
	<i>Df</i>		19			19	
	<i>CI</i>	-1.533	-2.433		-2.469	- 2.169	
	<i>p value</i>		0,640			0,894	

Menurut tabel 2 dapat dijelaskan bahwa dari hasil kelompok eksperimen yang diberikan penyuluhan dan buku saku tentang pengelolaan makanan pendamping ASI (MPASI) diperoleh hasil *pre-test* (56,15%) dan *post-test* (55,70%) menunjukkan tidak ada pengaruh setelah diberikan penyuluhan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2014) faktor yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku yaitu kepercayaan, pendapatan keluarga, pendidikan dan lingkungan fisik. Berdasarkan tabel 1 sebagian besar responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (75%) yang dianggap pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman, informasi sekitar dan media sesuai dengan karakteristik responden yang menjelaskan bahwa balita yang pernah mengalami diare pada kelompok eksperimen sebanyak 11 orang (55%). Keadaan lingkungan sekitar sedikitnya juga akan mempengaruhi tindakan seseorang dalam hal ini sebagian besar responden (60%) belum mendapatkan penyuluhan yang diperoleh dari kader maupun tenaga kesehatan dari puskesmas tentang pencegahan diare.

Perbedaan perilaku sebelum dan sesudah diberi penyuluhan dapat dilihat dari hasil uji *paired sample t test* pada kelompok eksperimen dengan signifikan 0,05 diperoleh nilai *p value* 0,640 yang lebih dari $\alpha=0,05$ ($0,640>0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh sebelum dan sesudah diberi penyuluhan dengan buku saku pada kelompok eksperimen. Penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Ismirati (2011), yang mengatakan bahwa sebagian besar perilaku

pengecahan diare pada ibu yang mempunyai anak 0-3 tahun setelah dilakukan penyuluhan dengan kategori baik. Menurut Notoadmodjo (2003), perilaku perorangan yang erat hubungannya dengan masalah kesehatan pada dasarnya adalah respon sekarang terhadap stimuli yang berkaitan dengan sakit, pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan. Sangat diperlukan untuk memberikan pengetahuan agar seseorang termotivasi untuk melakukan perilaku pencegahan diare dan menjaga kesehatannya dengan tindakan preventif pada anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari responden kelompok kontrol yang diberikan buku saku tentang pengelolaan makanan pendamping ASI (MPASI) pada ibu terhadap tindakan pencegahan diare mengalami kenaikan Berdasarkan hasil perbandingan responden kelompok kontrol pada saat pengisian *pre-test* (56,70%) dan *post-test* (56,85%) diperoleh peningkatan skor rata-rata (0,15%). Menurut tabel 1 karakteristik responden pada kelompok kontrol diperoleh sebagian besar ibu berusia 31-35 tahun (35%), mayoritas ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga (65%), dengan pendapatan keluarga <1 juta. Berdasarkan hasil penelitian Masyuni (2010), menjelaskan bahwa pendapatan keluarga menentukan ketersediaan fasilitas kesehatan yang baik. Dimana semakin tinggi pendapatan keluarga, semakin baik fasilitas dan cara hidup mereka yang terjaga akan semakin baik. Pendapatan merupakan faktor yang menentukan kualitas dan kuantitas fasilitas kesehatan disuatu keluarga. Tingkat pendapatan akan mempengaruhi pola kebiasaan dalam menjaga kebersihan dan penanganan yang selanjutnya berperan dalam prioritas penyediaan fasilitas kesehatan. Walaupun demikian ada hubungan yang erat antara pendapatan dan kejadian diare pada balita.

Hasil analisis mengukur pengaruh antara *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat dari uji *paired sampel t test* pada kelompok kontrol dengan signifikan 0,05 diperoleh nilai *p value* 0,894 yang lebih dari $\alpha=0,05$ ($0,894>0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara sebelum dan sesudah diberi buku saku pada kelompok kontrol. Menurut hasil penelitian Wijastuti (2010), mengatakan bahwa buku saku hanyalah alat bantu atau media promosi kesehatan, sehingga tidak dapat digunakan tanpa dukungan unsur lain. Agar mencapai hasil yang optimal, semua unsur pada promosi kesehatan harus bekerja sama secara harmonis. Unsur- unsur pada promosi kesehatan meliputi input yaitu sasaran. Media buku saku tidak memungkinkan responden untuk tukar pendapat dan tidak ada kesepakatan dalam diri responden untuk melaksanakan pesan yang disampaikan dalam buku saku. Responden pada kelompok kontrol merasa telah menyelesaikan tugasnya setelah responden selesai membaca buku saku.

Tabel 3 Uji *Independent sampel T-test* perbedaan kelompok eksperimen dan kontrol

Tindakan Pencegahan Diare	CI	t	Df	P-value
Kelompok eksperimen	(-2.96884--2.96896)	-1.280	38	0,208
Kelompok kontrol				

Hasil analisis dengan *independen sampel t test* menggunakan taraf signifikan 0,05 diperoleh ($p>0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil penelitian diperoleh nilai *p value* 0,208 lebih besar dari $\alpha=0,05$ ($0,208>0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, tidak adanya pengaruh pada kedua kelompok dikarenakan keduanya diberi intervensi

tetapi pada kelompok kontrol tanpa diberikan penyuluhan. Hal ini juga dapat dilihat hasil skor rata-rata kelompok eksperimen pada saat *pre-test* (56,15) dan *post test* (55,70) dan kelompok kontrol *pre test* (56,70) dan *post test* (56,85). Pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diketahui karakteristik responden sebagian besar bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan usia mayoritas 20-25 tahun, dan mempunyai pendapatan keluarga <1.000.000.

Keberhasilan penyuluhan tidak terlepas dari beberapa faktor yang melatar belakangnya, seperti yang dikemukakan Notoatmodjo (2007) keberhasilan suatu penyuluhan kesehatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor penyuluh, sasaran dan proses penyuluhan. Faktor penyuluh terdiri dari persiapan yang matang, penguasaan materi, penampilan yang meyakinkan, bahasa yang digunakan, penggunaan LCD, penggunaan gambar, penggunaan media. Menurut Rusmi (2008) faktor yang mempengaruhi penyuluhan meliputi faktor predisposisi meliputi tradisi, kepercayaan masyarakat, dan sebagainya, baik yang merugikan maupun yang menguntungkan kesehatan, pemungkin (*enabling*) ini berupa fasilitas atau sarana dan prasarana kesehatan sikap dan perilaku tokoh masyarakat dan tokoh agama, serta petugas termasuk petugas kesehatan yang dapat mempengaruhi tindakan pencegahan diare pada balita.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tidak ada pengaruh penyuluhan tentang pengelolaan makanan pendamping ASI terhadap tindakan pencegahan diare setelah diberi penyuluhan dengan buku saku. Tidak ada pengaruh penyuluhan tentang pengelolaan makanan pendamping ASI terhadap tindakan pencegahan diare setelah diberi buku saku. Penyuluhan menggunakan buku saku pengelolaan makanan pendamping ASI pada ibu tidak efektif dalam pencegahan diare pada balita.

Saran

Bagi ibu yang mempunyai balita diharapkan dengan semua pengetahuan dan informasi yang dimiliki, Ibu dapat menerapkan tindakan pencegahan diare dalam pengelolaan makanan pendamping ASI (MPASI) pada balita. Bagi Bidan diharapkan tenaga kesehatan khususnya Bidan dapat meningkatkan promosi kesehatan sehingga dapat membantu menurunkan angka kejadian diare. Bagi Puskesmas Banguntapan 1 diharapkan dapat meningkatkan upaya promosi kesehatan sehingga dapat mencegah diare khususnya pada balita. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan metode dan media yang lebih menarik dan pengendalian variabel lain yang menjadi variabel pengganggu dalam penelitiannya.

DAFTAR RUJUKAN

Agustina, 2012. *Hubungan Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Diare Pada Balita Dengan Sikap Ibu Dalam Pencegahan Diare Pada Balita Jurnal AKP. No.6.* Dalam <http://lppm.akperpamenang.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/0606.pdf>. Diakses tanggal 08-09-2016.

Dinas Kesehatan DIY. (2013). *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta.* Dalam http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2012/14_Profil_Kes.Prov.DIYogyakarta_2012.pdf. Diakses tanggal 7 Februari 2016.

Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. (2015). Hasil studi pendahuluan.

- Ismirati, 2011. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan Diare Pada Ibu Yang Mempunyai Anak Usia 0-3 Tahun di Desa Sendangrejo Minggir Sleman Yogyakarta.* Dalam <http://opac.unisayogya.ac.id/1176/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>. Diakses tanggal 08-09-2016.
- Kemenkes RI. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia.* Dalam <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2014.pdf>. Diakses tanggal 7 Februari 2016.
- Mahfazah, 2013. *Ketersediaan Sarana Sanitasi dasar, Personal Hygiene Ibu Dalam Kejadian Diare* dalam http://www.akademik.unsri.ac.id/paper12/download/paper/TA_10101001069.pdf. Diakses tanggal 09 Februari 2016.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nutrisiani, 2010, *Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Pada Anak Usia) 0-24 Bulan Dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Purwodadi Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobong.*
- Pudiasuti, R.D., 2011. *Waspada! Penyakit Pada Anak.* Indeks, Jakarta.
- Setiyarini. 2016. *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Dan Penyuluhan Individual Terhadap Pengetahuan Pencegahan Kekambuhan Asma Faskultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.* Dalam <http://eprints.ums.ac.id/43840/1/9.%20Naskah%20Publikasii.pdf>, diakses tanggal 01 September 2016.
- UNICEF (*United Nations Children's Fund*). (2015). *UNICEF data: monitoring the situation of children and women.* <http://data.unicef.org/child-health/diarrhoeal-disease.html>. Diakses tanggal 27 April 2016.

